

**PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I
UPTD SD NEGERI 5 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**FARHAN ADIB PAMUJI
1913053135**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I UPTD SD NEGERI 5 METRO UTARA

Oleh

FARHAN ADIB PAMUJI

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya penguasaan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 31 peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu keseluruhan populasi peserta didik kelas I. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik *pretest*, *posttest*, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,54$ dan $t_{tabel} = 2,750$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $11,54 \geq 2,750$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

Kata Kunci: keterampilan membaca, membaca permulaan, metode SAS

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLYING STRUCTURAL SYNTHETIC ANALYSIS (SAS) METHODS ON BEGINNING READING SKILLS OF CLASS I STUDENTS UPTD SD NEGERI 5 METRO UTARA

By

FARHAN ADIB PAMUJI

The problem in this research is how to influence the application of the Synthetic Structural Analytical Method (SAS) to the beginning reading skills of class I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara. The purpose of this study was to find out how the effect of the application of the Synthetic Structural Analytical (SAS) method on the beginning reading skills of class I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

The method used in this study was a pre-experimental design with a one group pretest posttest design. The population in this study amounted to 31 students and the sample used was the entire population of class I students. Data in this study were collected using pretest, posttest, observation and interview techniques.

The results of this study were that there was a significant effect on the application of the Synthetic Structural Analytic (SAS) method to the beginning reading skills of class I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara. This was obtained from the results of the pretest and posttest which showed that the value of $t_{count} = 11,54$ and $t_{table} = 2,750$ so $t_{count} \geq t_{table}$ $11,54 \geq 2,750$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on this, it can be concluded that there is a significant influence on the application of the Synthetic Structural Analytic (SAS) method to the Beginning Reading Skills of Class I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

Keyword: *reading skills, early reading, SAS method.*

**PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I
UPTD SD NEGERI 5 METRO UTARA**

Oleh

FARHAN ADIB PAMUJI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENERAPAN METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I
UPTD SD NEGERI 5 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa

: *Farhan Adib Pamuji*

No. Pokok Mahasiswa

: 1913053135

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II

Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK 211502871224201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

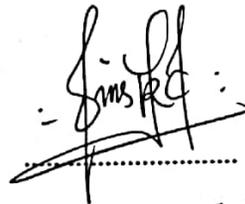
Ketua

: Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



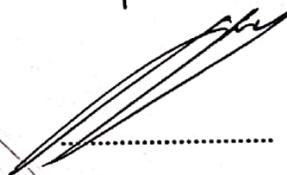
Sekretaris

: Siska Mega Diana, M.Pd.



Penguji Utama

: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Farhan Adib Pamuji
NPM : 1913053135
program Studi : S-1 PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber valid dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Metro, Juli 2023



Farhan Adib Pamuji
NPM. 1913053135

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Farhan Adib Pamuji, dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 18 September 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Mujiono dan ibu Peni Asih.

Peneliti mendapatkan pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-Kanak (TK) Lestari Metro yang diselesaikan pada tahun 2007. Peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Metro Utara yang diselesaikan pada tahun 2013. Peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Metro yang diselesaikan pada tahun 2016. Peneliti melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2021, peneliti pernah mengikuti kegiatan Kampus Mengajar 2 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) selama 5 bulan di SMP Negeri 10 Metro. Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 7 Metro Timur Kota Metro.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah Nasib suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d: 11)

"Makin aku banyak membaca, makin aku banyak berpikir, makin aku banyak belajar, makin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apa pun."

(Voltaire)

“Ada kejahatan yang lebih kejam daripada membakar buku. Salah satunya adalah tidak membacanya.”

(Joseph Brodsky)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Ayahku tercinta Mujiono dan ibuku tercinta Peni Asih

Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, pengorbanan dan doa yang selalu dipanjatkan demi tercapainya kelancaran studiku, berkat doa dan ridho ibu dan ayah skripsi ini bisa diselesaikan.

Almamanya tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan syarat skripsi.
5. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Siska Mega Diana, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
9. Hery Suprianto, S.Pd., Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 5 Metro Utara Kota Metro, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ema Sundariah, S.Pd., Wali Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara Kota Metro yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini. Peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara Kota Metro yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Kakakku Fadillah Pamuji, Ade Aulia Rahman serta keponakanku Almahira Aulia, yang selalu memberikan banyak hal positif dalam penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku “Demitz” yang selalu memberikan banyak hal positif dalam penelitian skripsi ini, terima kasih untuk kebersamaan yang telah terjalin hingga nanti kita sukses semua.
12. Teman-temanku Dwi, Nabila, Chris, Tania, Adinda, Vira terima kasih untuk untuk bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini serta kebersamaan yang telah terjalin hingga nanti kita semua sukses.
13. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2019 khususnya kelas D terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2023



Farhan Adib Pamuji

NPM. 1913053135

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Keterampilan Membaca	10
a. Pengertian Membaca.....	10
b. Pengertian Keterampilan Membaca.....	10
2. Membaca	11
a. Pengertian Membaca.....	11
b. Jenis-Jenis Membaca	13
c. Tujuan Membaca	14
d. Tahapan-Tahapan Membaca.....	14
1) Membaca Permulaan	15
2) Membaca Pemahaman	15
3. Membaca Permulaan	15
a. Pengertian Membaca Permulaan	15
b. Tujuan Membaca Permulaan	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	19

d. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan	20
e. Metode-Metode Membaca Permulaan	21
4. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	23
a. Pengertian metode SAS	23
b. Landasan metode SAS	24
c. Langkah-langkah penerapan metode SAS	26
d. Kelebihan Metode SAS	27
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31
III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
3. Subjek Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33
1. Tahap Persiapan	33
2. Tahap Pelaksanaan	34
3. Tahap Penyelesaian	34
D. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Teknik Tes	35
2. Teknik Non Tes	35
F. Instrumen Penelitian	36
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	37
G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	38
1. Variabel Penelitian	38
2. Definisi Konseptual	39
3. Definisi Operasional	40
4. Uji Persyaratan Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>One group pretest posttest design</i>	32
2. Populasi peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.....	35
3. Kisi-kisi keterampilan membaca permulaan	37
4. Rubrik penilaian membaca permulaan berdasarkan EGRA	37
5. Kisi-kisi keterampilan membaca permulaan	40
6. Kisi-kisi metode struktural analitik sintetik	42
7. Klasifikasi observasi aktivitas.....	44
8. Distribusi nilai, frekuensi & persentase <i>pretest</i> peserta didik.....	50
9. Klasifikasi nilai <i>pretest</i> peserta didik.....	52
10. Distribusi nilai, frekuensi & persentase <i>posttest</i> peserta Didik.....	54
11. Klasifikasi nilai <i>posttest</i> peserta didik	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	31
2. Kerangka konsep variabel	31
3. Grafik nilai <i>pretest</i> peserta didik.....	50
4. Grafik nilai <i>posttest</i> peserta didik	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	73
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	74
3. Surat izin penelitian	75
4. Surat balasan izin penelitian.....	76
5. Profil sekolah	77
6. Visi misi sekolah	78
7. Data pendidik dan tenaga kependidikan	79
8. Instrumen wawancara.....	80
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	81
10. Instrumen tes	95
11. Nilai <i>pretest</i> keterampilan membaca permulaan peserta didik	97
12. Nilai <i>posttest</i> keterampilan membaca permulaan peserta didik.....	99
13. Hasil <i>pretest</i> keterampilan membaca permulaan peserta didik	101
14. Hasil <i>posttest</i> keterampilan membaca permulaan peserta didik	102
15. Distribusi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik	103
16. Menentukan harga M_d	104
17. Menentukan harga $\sum x^2 d$	105
18. Menentukan harga T_{hitung}	106
19. Tabel distribusi t	107
20. Lembar observasi penilaian keterampilan membaca permulaan	108
21. Dokumentasi	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan pondasi awal pendidikan dasar yang sangat mendasar untuk mengembangkan keterampilan literasi peserta didik. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 yang berbunyi:

“Bidang kajian, bidang kehidupan dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Kemampuan literasi tersebut meliputi, berbahasa, bersastra, dan berpikir. Kemampuan literasi tersebut lalu dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan yang beragam terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari”.

Membaca merupakan salah satu aspek yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah, berbicara, menyimak dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik, karena membaca merupakan penopang keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran dan sumber-sumber bahan penunjang pelajaran lainnya (Rinawati et al., 2020).

Membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dipupuk dan dibina serta dikembangkan dari mulai pembinaan minat, kegemaran, kebiasaan, hingga membaca merupakan suatu kebudayaan yang harus terus dilakukan, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin meningkatkan kualitas diri (Septiyantari, et al 2021).

Keterampilan membaca tidak hanya sekedar mengucapkan lambang bahasa tulis, suku kata, kata dan kalimat. Tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan peserta didik untuk dapat memahami informasi secara analitis, kritis dan reseptif (Madu & Jediut, 2022). Keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki peserta didik karena banyak manfaat yang nantinya akan dipergunakan untuk dapat memahami materi pelajaran. Peserta didik dapat menemukan bakat dan potensinya, merangsang kemampuan berpikirnya, meningkatkan konsentrasinya, dan meningkatkan prestasi akademiknya melalui kegiatan membaca. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran dan sumber-sumber bahan penunjang pelajaran lainnya (Rinawati et al., 2020).

Fakta menunjukkan bahwa tingkat membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. Peserta didik di kelas rendah sekolah dasar masih banyak yang belum mampu membaca. Berdasarkan data *Early Grade Reading Assesment (EGRA)* di tujuh provinsi menunjukkan, peserta didik di kelas rendah umumnya dapat membaca kata, namun belum memahami makna dari kata tersebut (Setiadi & Damaianti, 2019). Lemahnya keterampilan membaca terus terjadi hingga mencapai 55%, berdasarkan hasil tes *Programme International Students Assesments (PISA)* anak berusia 15 tahun di Indonesia masuk kategori buta huruf secara fungsional, yaitu dapat membaca teks namun tidak mampu memahami makna kata tersebut dan tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai teks tersebut (Pratiwi et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, membaca harus memiliki makna dan tujuan sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk selalu melakukan kegiatan membaca, peserta didik juga harus menjadikan membaca sebagai budaya yang wajib dilaksanakan agar dapat belajar secara efektif serta dapat menemukan segala macam informasi yang terbentang di sekitar mereka dan memprosesnya

sebagai pengetahuan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2018).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua tahapan, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman/lanjutan. Membaca permulaan merupakan tahapan pembelajaran yang dirancang khusus untuk peserta didik di kelas rendah pada saat mulai memasuki sekolah dasar. Membaca permulaan bertujuan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, sehingga nantinya peserta didik dapat melanjutkan ke tahap yang lebih sulit yaitu tahap membaca lanjutan Silvia et al., (2021). Membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Membaca permulaan perlu memerlukan perhatian pendidik, sebab jika peserta didik tidak memiliki dasar pada membaca permulaan maka peserta didik akan memiliki kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang maksimal (Slamet dalam Muhyidin et al., 2018).

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh peserta didik. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diajarkan di kelas rendah untuk melatih peserta didik agar dapat membaca dengan lancar dan siap untuk melanjutkan ke tahap membaca pemahaman di kelas tinggi (Muammar, 2020).

Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan, hambatan-hambatan yang dialami peserta didik menyebabkan mereka kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hambatan yang menjadi kesulitan peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca permulaan perlu diidentifikasi agar pendidik dapat membantu dan memberikan perlakuan khusus (Muslih et al., 2022).

Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan permulaan peserta didik di kelas rendah dapat menggunakan instrument yang bernama *Early Grade Reading Assesment* (EGRA). Tes EGRA meliputi: (1) membaca huruf, (2) membedakan bunyi awal (fonem), (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tak bermakna, (5) membaca cepat dan memahami bacaan, dan (6) menyimak bacaan. Selain dari keterampilan membaca, EGRA juga bisa menunjukkan kecepatan membaca anak dan pemahaman terhadap isi bacaan (Dubeck & Gove, 2015),

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022, Peneliti memilih UPTD SD Negeri 5 Metro Utara sebagai tempat penelitian dikarenakan pada UPTD SD Negeri 5 Metro Utara ditemukan permasalahan bahwa peserta didik kelas 1 di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara masih banyak yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan, penyebab peserta didik belum menguasai keterampilan membaca permulaan dikarenakan kurangnya bimbingan orangtua dirumah, pandemi Covid-19 selama 2 tahun, perkembangan teknologi yang semakin pesat, rendahnya minat baca peserta didik dan metode pembelajaran membaca yang diberikan oleh pendidik kurang variatif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara. Proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Guru kelas 1 UPTD SD Negeri 5 Metro Utara, peserta didik kelas 1 di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara berjumlah 31 peserta didik. Dari 31 peserta didik tersebut belum ada yang memenuhi kualifikasi baik. Diperoleh data tentang keterampilan membaca permulaan peserta didik UPTD SD Negeri 5 Metro Utara bahwa masih banyak yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan, hanya 5 peserta didik yang sudah menguasai keterampilan membaca permulaan dengan persentase 19,35% dan 26 peserta didik lainnya masih belum menguasai keterampilan membaca permulaan dengan persentase

80,65%. Indikator peserta didik belum menguasai keterampilan membaca permulaan antara lain, peserta didik belum mengenali huruf, peserta didik sulit membedakan huruf, peserta didik kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, peserta didik tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya, peserta didik tidak dapat menjawab sebuah pertanyaan. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pembelajaran agar peserta didik lebih meningkatkan keterampilan dalam membaca permulaan.

Agar peserta didik dapat terampil dalam membaca, peserta dilatih menggunakan metode-metode pembelajaran yang ada, salah satunya adalah metode struktural analitik sintetik (SAS). Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah merupakan pilihan yang tepat untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam membaca. Metode ini merupakan strategi awal dalam memperoleh pengetahuan tentang huruf, kata dan kalimat sehingga dapat terus berkembang.

Metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dengan pengenalan struktur, lalu kalimat tersebut diuraikan menjadi satuan bahasa yang lebih kecil biasa disebut kata. Penguraian ini terus berlanjut hingga menjadi satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi yaitu huruf-huruf, lalu digabungkan kembali hingga menjadi sebuah kalimat yang utuh (Hartati & Cuhariah, 2018). Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki banyak manfaat dalam melaksanakan pembelajaran membaca, keunggulan dalam menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat dilihat yakni, metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis peserta didik di sekolah dasar, menggunakan prosedur-prosedur yang sistematis dan diatur dengan baik membuat peserta didik lebih mudah mengikuti prosedur membaca dan akan dapat membaca dengan cepat, dapat membantu peserta didik menjadi lebih menguasai bacaan dengan lancar (Wardiyati, 2019).

Adapun keunggulan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) lainnya yakni pertama, metode struktural analitik sintetik (SAS) memiliki hubungan yang erat dengan prinsip linguistik, karena prinsip linguistik mempertimbangkan satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yaitu kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan bahasa yaitu, kata, suku kata, dan huruf. Kedua, metode struktural analitik sintetik (SAS) mempertimbangkan pengalaman berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahuinya. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman peserta didik. Ketiga, metode struktural analitik sintetik (SAS) sejalan dengan prinsip inkuiri yaitu menemukan sendiri (Kurniaman & Noviana, 2017). Peserta didik mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar (Khotimah et al., 2019).

Beberapa manfaat tersebut yang dianggap sebagai keunggulan metode struktural analitik sintetik (SAS) dan diharapkan kepada peserta didik dapat terampil dalam membaca permulaan melalui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara” penting untuk dilakukan karena membaca merupakan pondasi awal bagi peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Banyak peserta didik yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan.
2. Proses pembelajaran yang kurang menarik.

3. Pendidik belum menggunakan metode pembelajaran membaca yang variatif.
4. Peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara belum lancar membaca.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membataskan permasalahan tentang.

1. Rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.
2. Keterampilan membaca permulaan dan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dibatasi dengan, menyebutkan huruf, membaca kata tidak bermakna, membaca kata bermakna, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, Peneliti ingin mengetahui “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD 5 Metro Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang Peneliti tuliskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD 5 Metro Utara”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih bersemangat dan tidak bosan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) .

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang alternatif metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih inovatif demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

3. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap hasil belajar pada membaca permulaan peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs*.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode struktural analitik sintetik (SAS), dan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara yang beralamatkan di Jl. Komodo, Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro Lampung.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu aspek yang penting dalam sebuah pembelajaran. Membaca dapat menambah wawasan tentang banyak hal serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sesuai yang tertuang di Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi bacaan dari apa yang tertulis dengan membunyikan bacaan atau hanya dalam hati (Wahyu, 2023).

Membaca merupakan suatu hal yang penting di setiap jenjang sekolah, karena membaca merupakan awal dari aktivitas belajar individu dan proses dalam membaca buku sangatlah penting bagi seorang anak demi kehidupannya mendatang (Burns dalam Hasanah & Lena 2021).

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu (Tarigan et al., 2022)

b. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami makna dari sebuah bahan bacaan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui bahasa tulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap

peserta didik (Harianto & Erwin, 2020). Peserta didik dapat menemukan bakat dan potensinya, merangsang kemampuan berpikirnya, meningkatkan konsentrasinya, dan meningkatkan prestasi akademiknya melalui kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat mempelajari mata pelajaran lain secara bersamaan secara efektif, dan dapat menemukan segala macam informasi yang terbentang di sekitar mereka dan memprosesnya sebagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2019).

Keterampilan membaca adalah kegiatan yang melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, diantaranya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang dapat menjadikan penjelasan informasi bagi pembaca serta pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari pengalaman berbahasa anak (Harianto 2019).

Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh makna dan pengetahuan yang hendak disampaikan oleh Peneliti melalui lambang bahasa tulis (Hayati & Oktaria, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu makna bacaan yang disampaikan oleh Peneliti dalam bentuk media tulis atau media elektronik.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah, berbicara, menyimak dan menulis. Membaca adalah pengucapan kata-kata yang melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang meliputi, pemikiran, pertimbangan, perpaduan dan pemecahan masalah yang menimbulkan

penjelasan informasi bagi pembaca termasuk pelajaran di dalamnya (Harefa, 2021).

Membaca adalah salah satu kunci penting yang wajib dimiliki setiap individu dalam kehidupan masyarakat modern. Membaca adalah sebuah proses membunyikan lambang bahasa tulis. Membaca juga biasa dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pengetahuan dari teks bacaan tersebut (Harianto, 2020). Membaca merupakan sebuah proses kegiatan mencocokkan huruf dan menyuarakan lambang bahasa tulis atau proses merekam dan mengartikan sebuah lambang bahasa tulis. Membaca merupakan proses tentang pembaruan makna dari bahasa yang dinyatakan dengan lambang bahasa tulis (E.Brooks et al., dalam Harras, 2014).

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks namun pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitifnya (Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, 2009). Membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh makna dan pengetahuan yang hendak disampaikan oleh Peneliti melalui lambang bahasa tulis (Hayati & Oktaria, 2022).

Membaca adalah pemerolehan pengetahuan dari lambang bahasa tulis yang diolah secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan tersebut yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan tersebut (Tarigan, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, mental, pembicaraan batin, dan

ingatan. Membaca juga merupakan langkah awal individu untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dari sebuah lambang bahasa tulis.

b. Jenis-Jenis Membaca

Jika dilihat dari segi pelaksanaannya, membaca dikelompokkan menjadi dua, yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati atau membaca sunyi (Patiung, 2016).

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan menyuarakan tulisan menggunakan suara yang lantang dengan intonasi dan waktu yang tepat, sangat memperhatikan tanda baca dan dilaksanakan dengan lancar agar mudah ditangkap oleh pendengar. Membaca nyaring atau bersuara dapat melatih peserta didik untuk mengucapkan kalimat, kelompok kata dan bacaan utuh melalui membaca nyaring.

2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah membaca tanpa mengeluarkan suara dari mulut, tanpa gerakan bibir tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, menyesuaikan kesulitan dalam bacaan, menyesuaikan kecepatan membaca dan menikmati bahan bacaan, karena membaca dalam hati dapat memahami bacaan yang dibaca dengan saksama dan fokus. Membaca nyaring sangat melibatkan pengaktifan mata dan ingatan

Jika dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, terdapat dua jenis kegiatan membaca yaitu, membaca ekstensif dan membaca intensif (Susilawaty et al., 2014).

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan membaca dengan cakupan yang luas baik jenis maupun ragam teksnya dan tujuannya hanya sekedar memahami isi yang penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu yang singkat. Membaca ekstensif terdiri dari membaca survei, membaca sekilas dan membaca dangkal.

2) Membaca Intensif

Kegiatan membaca teks bacaan secara seksama dan mendalam dengan menangkap lebih dalam informasi yang ada pada teks. Membaca intensif meliputi, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata dan lain-lain.

c. Tujuan Membaca

Setiap individu yang melakukan kegiatan membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai apa yang dibaca. Menurut Mulyono Abdurahman (2018) kegiatan membaca adalah untuk memahami seluruh informasi yang ada pada teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan, namun ternyata tujuan tersebut belum sepenuhnya dicapai oleh anak-anak terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang sudah lancar membaca tetapi belum memahami isi bacaan tersebut, maka ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif (Patiung, 2016).

Tujuan membaca menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dibagi menjadi dua yaitu tujuan membaca umum dan tujuan membaca khusus. Tujuan membaca umum yaitu berguna untuk mendapat informasi, mendapat pemahaman dan mendapat kesenangan. Tujuan membaca khusus meliputi, mendapat informasi secara faktual, mendapat keterangan khusus, mengisi kegiatan dikala waktu luang (Jatnika, 2019). Tujuan membaca yang meliputi, membaca untuk mendapatkan fakta-fakta baru, membaca untuk mendapatkan ide, membaca untuk mengetahui urutan, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengklasifikasikan hal baru, membaca untuk bahan evaluasi dan membaca untuk membandingkan (Susilowati, 2016).

Dari berbagai tujuan membaca para ahli di atas dapat disimpulkan, membaca dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna bacaan sangat ditentukan oleh pengalaman pembaca terhadap keadaan yang dijelaskan dalam bacaan.

d. Tahapan-Tahapan Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan

diajarkan di kelas rendah khususnya kelas I hingga kelas III, membaca pemahaman diajarkan di kelas tinggi mulai dari kelas IV hingga kelas VI (Muhyidin et al., 2018).

1) Membaca Permulaan

Membaca Permulaan diajarkan pada kelas rendah Sekolah Dasar (SD) yaitu kelas I sampai kelas III. Peserta didik perlu menguasai membaca permulaan untuk melanjutkan ke tahap yang lebih sulit yaitu tahap membaca lanjutan. Maka dari itu peserta didik di kelas rendah perlu menguasai aspek pada membaca permulaan yang terdiri dari pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan sebagainya). Membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya.

2) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman atau membaca lanjut diajarkan kepada peserta didik di kelas tinggi yaitu dari kelas IV hingga kelas VI. Menurut Kusman kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait ilmu dan informasi yang terus berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca.

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca adalah pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Berbahasa digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, ungkapan yang disampaikan yaitu berupa tulisan yang dilafalkan disebut dengan membaca. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sesuatu

yang tertulis kemudian dituturkan serta menyebutkan kembali apa apa yang tertulis dinamakan membaca (Tarigan, 2013).

Membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca di kelas rendah dalam kegiatan membaca permulaan peserta didik diajak untuk mengenal huruf atau urutan huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan metode-metode tertentu dengan memfokuskan pada aspek, kemampuan menyuarakan tulisan, pelafalan dan intonasi yang lugas, kelancaran dan kejelasan suara sehingga peserta didik lebih dan berani untuk melangkah lebih lanjut pada tahap membaca pemahaman di kelas tinggi (Jabir, 2020)

Membaca Permulaan diajarkan pada kelas rendah sekolah dasar (SD) yaitu kelas satu sampai kelas tiga. Peserta didik perlu menguasai membaca permulaan untuk melanjutkan ke tahap yang lebih sulit yaitu tahap membaca lanjutan. Maka dari itu peserta didik di kelas rendah perlu menguasai aspek pada membaca permulaan yang terdiri dari pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan sebagainya) (Muammar, 2020).

Pembelajaran membaca permulaan seharusnya lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: kecermatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang sebenarnya, kelancaran serta artikulasi yang lugas. Dalman menyatakan bahwa dengan membaca permulaan peserta didik bisa mendapatkan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, membaca permulaan memiliki beberapa aspek yang meliputi: (1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat (Slamet, 2013),

Tahap awal membaca permulaan peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan mengenal huruf dan pelafalan huruf melalui bunyi, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan dikelas rendah lebih baik diajak untuk banyak melafalkan lambang bunyi bahasa daripada harus menghafal dan mengartikan isi bacaan (Munthe & Sitinjak, 2019)

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu proses pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa dan pengubahan lambang-lambang bunyi tersebut menjadi bunyi bahasa yang bermakna, membaca permulaan diajarkan pada kelas rendah karena pada tahap ini banyak peserta didik belum bisa membaca atau membacanya masih belum lancar (Mulyati dan Cahyani 2018).

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai pengertian membaca permulaan yaitu, kemampuan membaca permulaan lebih difokuskan pada kemampuan membaca tingkat awal atau dasar, yaitu kemampuan untuk menguasai atau mengenal huruf, yang dimana peserta didik dapat mengubah dan melafalkan lambing-lambang yang tertulis menjadi bunyi bahasa yang memiliki arti. Lalu peserta didik diajak untuk melafalkan bentuk-bentuk huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemhaman terhadap lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Kemampuan penguasaan terhadap membaca permulaan harus terus dibina dan dibimbing menuju ke tahap kemampuan membaca sesungguhnya. Jika sudah bisa menguasai kemampuan membaca dengan baik peserta didik dapat mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak, teknologi yang dapat diakses secara mandiri (Setiawan, 2015).

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan adalah memberi suplai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mencari dan memperoleh informasi melalui teknik-teknik membaca permulaan dan menangkap isi bacaan dengan baik (Samsiyah, 2016). Membaca permulaan memiliki tiga tujuan, yaitu tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan utama. Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan menciptakan atau menghasilkan peserta didik yang dapat menguasai keterampilan membaca. Tujuan khusus membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan.

Pembelajaran pada tahap permulaan merupakan tahapan proses pembelajaran membaca untuk menguasai konsep tulisan sebagai persembahan visual bahasa. Selanjutnya, tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut serta perlunya pembentukan kebiasaan yang positif dalam membaca perlu diperhatikan seperti kebiasaan rapi dan bersih (Suleman et al., 2021). Dalam membaca permulaan peserta didik perlu menguasai kemampuan yang memuat hal-hal berikut seperti yang dijelaskan menurut (Soejono dalam Setiawan, 2015), yaitu:

- a) Peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf yang ada pada abjad menggunakan tanda suara atau tanda bunyi.
- b) Melatih ketrampilan peserta didik untuk mengubah huruf – huruf dalam kata menjadi suara.
- c) Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika peserta didik belajar membaca lanjut.

Tujuan membaca permulaan menurut (Iskandarwassid dalam Hasanah & Lena, 2021):

- a) mengenali lambang atau simbol bahasa,
- b) mengenali kata dan kalimat,
- c) menemukan ide pokok dan kata kunci,
- d) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Adapun tujuan membaca permulaan sesuai kurikulum 2013 tercermin dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator aspek membaca dan menulis untuk kelas I. Adapun standar kompetensi aspek membaca di kelas I sekolah dasar ialah peserta didik mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Peserta didik yang satu dengan lainnya pasti memiliki perbedaan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan dijelaskan oleh Lamb dan Arnol dalam (Suryani, 2020) yaitu.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Peserta didik yang memiliki kesehatan fisik yang prima dapat mempengaruhi proses pembelajaran, namun jika peserta didik memiliki kesehatan fisik yang kurang prima, peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

b) Faktor Intelektual

Kecerdasan atau intelektual peserta didik berbeda-beda, dalam membaca permulaan faktor intelektual adalah kegiatan berfikir aktif untuk membangkitkan minat peserta didik untuk merespon pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Faktor intelektual tidak sepenuhnya berasal dari kecerdasan setiap individu namun berasal dari cara metode pendidik dalam menyampaikan pembelajaran.

c) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis meliputi tiga hal, (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Minat yaitu suatu rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas yang muncul dari diri peserta didik serta di landaskan oleh usaha-usaha seseorang untuk membaca (Nuraini et al., 2021). Motivasi itu sendiri yaitu merupakan adanya gerakan dari diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang di inginkan dari diri seseorang itu sendiri.

d) Faktor Lingkungan

Faktor ini juga dapat menyebabkan kemajuan berfikir peserta didik. Dengan faktor ini dapat mempengaruhi kondisi fisik mereka khususnya dalam faktor berfikir peserta didik dapat menyebabkan suatu berfikir yang kurang. Maka dari faktor ini dibutuhkan penyesuaian antara peserta didik dengan lingkungannya. Terutama dalam lingkungan keluarga, peranan keluarga dalam membimbing anak untuk belajar di rumah merupakan langkah awal anak untuk bisa membaca.

Dari penjelasan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas di rendah, karena anak yang duduk dibangku sekolah dasar terutama kelas I dan II sangat retan dalam proses pertumbuhannya. Seorang pendidik harus berusaha memotivasi peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar akan lebih cepat dalam menguasai keterampilan membaca.

d. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan dalam membaca permulaan perlu diketahui oleh para pendidik. Tahap membaca dimulai dengan pengenalan huruf-huruf alfabet dari A/a ke Z/z. Bahan bacaan ini perlu dihafal dan diucapkan peserta didik sesuai dengan suara mereka. Setelah peserta didik dikenalkan dengan huruf alfabet dan mengucapkannya, peserta didik juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat pendek. Dalam hal ini, peserta didik perlu dikenalkan dengan merangkai huruf-huruf yang sudah dilafalkan untuk membentuk suku kata, kata, dan kalimat pendek. Peserta didik dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, objek dan pola deskripsi serta kalimat majemuk (Larsen et al., 2020).

Tahapan-tahapan membaca permulaan dimulai pada fase pramembaca. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk sikap duduk yang baik, cara meletakkan buku, cara membalik halaman buku yang tepat dan melihat atau memperhatikan gambar atau tulisan. Berikutnya, membaca. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk mengenal huruf yang biasa digunakan dalam kata dan kalimat sederhana lalu huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf, melafalkan kata dan kalimat sederhana menirukan apa yang dicontohkan pendidik dengan intonasi yang jelas (Muammar, 2020).

Adapun kompetensi dasar yang menjelaskan tahapan persiapan membaca permulaan dan tata cara pelaksanaan membaca permulaan, hal tersebut terdapat pada (kelas 1 semester 1, tema 2 kegemaranku, subtema 4 gemar membaca, pembelajaran ke-1) yaitu pada KD 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar dan KD 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (dudukwajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang).

e. Metode-Metode Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai struktur tulisan sebagai representasi visual bahasa. Keterampilan membaca permulaan bagi peserta didik di kelas rendah berguna untuk memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai bekal untuk dapat membaca lanjut. Berikut ini adalah metode-metode membaca permulaan yang bisa digunakan peserta didik dalam membaca permulaan (Muhyidin et al., 2018):

a. Metode Eja

Langkah awal mengajarkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan Metode Eja yaitu dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan peserta didik dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, para peserta didik diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Misalnya : b, a, d, u menjadi b-a->ba (dibaca atau dieja/be-a = [ba]) d-u du (dibaca atau dieja /de-u/ = [du]) ba-du dilafalkan = /badu/.
b, u, k, u menjadi b-u bu (dibaca atau dieja /be-u/ = [bu]) k-u ku (dibaca atau dieja / ka-u/ = [ku]) dilafalkan =/buku/.

b. Metode Global

Metode global adalah metode kalimat yang biasanya diawali dengan berbagai kalimat secara global. Dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode global ini, biasanya pengenalan kalimat dibantu dengan adanya gambar. Dalam penerapannya, metode global ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, peserta didik dikenalkan beberapa kalimat untuk dibaca. Kedua, setelah peserta didik dapat membaca kalimat-kalimat itu, salah satu di antaranya dipisahkan untuk dikaji dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, dan huruf-huruf. Ketiga, setelah peserta didik dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf itu dirangkaikan lagi sehingga terbentuk suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi.

c. Metode struktural analitik sintetik (SAS)

metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dengan penyajian kalimat utuh lalu diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri lalu digabungkan kembali mulai

dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kembali menjadi kalimat utuh.

4. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dengan penyajian kalimat utuh lalu diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri lalu digabungkan kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kembali menjadi kalimat utuh. metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti yang terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsur-unsur bahasanya (Momo dalam Khoridah, 2019).

Metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah salah satu metode membaca permulaan yang dimulai dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri lalu digabungkan kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata menjadi kalimat utuh. Melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pembelajaran membaca permulaan dapat menyajikan struktur kalimat yang diambil dari pengalaman berbahasa peserta didik (Emgusnadi, 2018)

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat menyajikan struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa peserta didik. SAS merupakan kepanjangan dari struktural, analitik dan sintetik yang memiliki masing-masing pengertian. Pertama, Struktural. Struktur yang dimaksud adalah struktur bahasa. Struktur bahasa terdiri dari kalimat. Kalimat merupakan bagian bahasa yang terkecil dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa yang terdiri dari kata, suku kata dan huruf. Mengucapkan, menuliskan, menyatakan atau menggunakan struktur bahasa yang diawali dengan

struktur kalimat dan disambung dengan struktur kalimat berikutnya disebut berbahasa. Kedua, Analitik, analitik berarti memisahkan, menguraikan, membongkar dan lain-lain. Hal ini menjelaskan bahwa struktur kalimat tadi dianalisis untuk memisahkan dari strukturnya sehingga dapat mudah dipelajari oleh peserta didik. Ketiga, sintetik. Sintetik berarti menyatukan, menggabungkan, merangkai, menyusun dan lain-lain. Jadi, sintetik ini digunakan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengenal kembali bentuk struktur bahasa pada bagian pertama dan kedua (Muammar, 2020).

b. Landasan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki pengembangan yang dilandasi oleh, filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, landasan pedagogik dan landasan linguistik (Dessy Larasshinta dalam Jabir, 2020):

a. Landasan Filsafat Strukturalisme

Landasan Filsafat Strukturalisme merupakan struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisir secara teratur. Bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme karena setiap komponen terdiri atas bagian yang kecil, antara bagian yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan karena merupakan suatu sistem yang terstruktur.

b. Landasan Psikologi Gestalt

Landasan Psikologi Gestalt sama dengan proses penerapan analisis sintesis karena manusia perlu mengenal dirinya sendiri terhadap sesuatu yang berbeda diluar dirinya secara menyeluruh, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Jadi, proses analisis sintesis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat ingin tahu.

c. Landasan Pedagogik

Landasan Pedagogik yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik,

khususnya dalam aspek kebahasaan dan aspek bahasa. Lalu, pendidik perlu membantu membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban untuk dapat memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode struktural analitik sintetik (SAS) yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman peserta didik.

d. Landasan Linguistik

Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk saling berinteraksi, maka selayaknya bahasa itu berbentuk percakapan. Bahasa Indonesia memiliki struktur tersendiri, unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Sebagian besar penutur bahasa adalah bahasa ibu dan bahasa Indonesia, maka penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam membaca permulaan merupakan solusi yang tepat untuk digunakan. Peserta didik diajarkan untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dan yang benar, serta membedakan bahasa baku dan non baku, maka pendidik dianjurkan untuk menggunakan pembelajaran analisis secara normatif.

Menurut Wardiyati (2019) pengembangan metode struktural analitik sintetik (SAS) dilandasi oleh landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

- a. Landasan pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, khususnya dalam aspek kebahasaan dan aspek bahasa. Lalu, pendidik perlu membantu membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban untuk dapat memecahkan masalah meliputi mendidik dan membimbing.
- b. Landasan linguistik atau bahasa merupakan satuan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang disebut dengan kalimat. Kalimat terdiri dari unsur-unsur bahasa yaitu beberapa kata, suku kata, dan huruf.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang

dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan permulaan. Prinsip-prinsip metode struktural analitik sintetik (SAS) disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis, landasan ilmu bahasa (linguistik) serta landasan filsafat strukturalisme (Wardiyati, 2019).

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik kelas rendah di sekolah dasar dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca menggunakan buku Setiawan (2015). Menurut Hidayah & Novita (2016). Pelaksanaan metode struktural analitik sintetik (SAS) ketika diajarkan pada pembelajaran membaca dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut.

a) Merekam bahasa anak

Ucapan-ucapan yang dilontarkan anak ketika sedang melakukan percakapan, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan.

Karena ucapan yang digunakan adalah kebiasaan sehari-hari yang dijadikan sebagai bahan bacaan maka anak tidak akan mengalami kesulitan.

b) Menampilkan gambar sambil bercerita

Pendidik menampilkan gambar kepada peserta didik sembari bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan pendidik akan digunakan sebagai titik awal bahan bacaan.

c) Membaca gambar

Pendidik menampilkan sebuah gambar ibu sedang memasak, lalu pendidik menjelaskan sebagian dari gambar tersebut yaitu “ini ibu”, peserta didik melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan pendidik.

d) Membaca kalimat secara struktural (S)

Pendidik membimbing peserta didik untuk membaca kalimat secara struktural atau secara global.

e) Proses Analitik (A)

Jika Peserta didik dapat membaca kalimat dengan benar, peserta didik mulai diajak untuk menganalisis kalimat tersebut menjadi sebuah kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

f) Proses Sintetik (S)

Peserta didik diharapkan sudah mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang diuraikan, lalu huruf-huruf tersebut digabungkan kembali menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat semula.

d. Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik

Kelebihan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dianggap sebagai salah satu solusi mengatasi meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Khotimah et al., 2019), meliputi:

- a) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki hubungan yang erat dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yaitu kalimat, digunakan untuk beinteraksi antar individu. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
- b) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.
- c) Anak akan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Metode ini sejalan dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

B. Penelitian Relevan

1. Nurasifah (2017) “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sebanyak $t_{hitung} = 15,26 > t_{tabel} = 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi penerapan metode Struktural Analitik Sintetik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba diterima.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas (metode struktural analitik sintetik (SAS)). Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada variabel terikat dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut menggunakan variabel terikat Kemampuan membaca sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat Keterampilan membaca dan lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

2. Wardiyati (2019) “Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas Rendah”. Hasil Hasil penelitian menunjukkan Keterampilan Membaca Peserta didik; pada skor dasar dengan rata-rata 60,07 kemudian mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah rata-rata 72.80 pada siklus I. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 87.25. peningkatan keterampilan membaca pada skor dasar ke siklus I sebesar 12.73% sedangkan peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada siklus I ke siklus II sebesar 14.45%. Hal ini menunjukkan bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat

meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas rendah SD Negeri 016 Marsawa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas (metode struktural analitik sintetik (SAS) dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca. Namun, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di SD Negeri 016 Marsawa sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

3. Ita (2019) “Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 48,14% atau 13 peserta didik yang tuntas dari 27 peserta didik dan nilai rata-rata 62, dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 66,66% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 27 peserta didik dan nilai rata-rata 67, kemudian pada siklus III ketuntasan belajar klasikal mencapai 81,48% atau 22 peserta didik yang tuntas dari 27 peserta didik dengan nilai rata-rata 74. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II B di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel bebas (metode struktural analitik sintetik (SAS) dan variabel terikat yaitu keterampilan membaca. Namun, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan sampel penelitian. Lokasi penelitian tersebut dilaksanakan di SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 5 Metro

Utara. Sampel penelitian pada penelitian tersebut dilakukan di kelas II sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas 1.

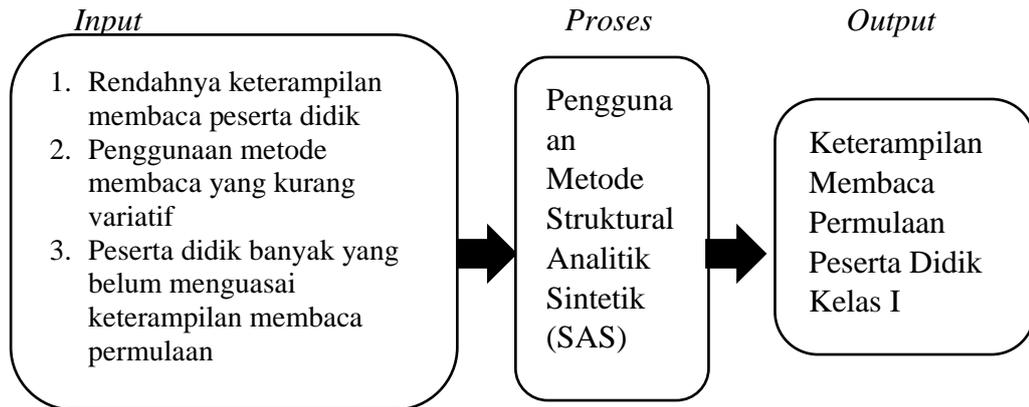
C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu aspek yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia setelah, berbicara, menyimak dan menulis. Keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki peserta didik dan keterampilan membaca memiliki banyak manfaat yang nantinya akan dipergunakan untuk dapat memahami materi pelajaran. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Membaca permulaan biasanya diajarkan di kelas rendah bertujuan agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, sehingga nantinya peserta didik dapat melanjutkan ke tahap yang lebih sulit yaitu tahap membaca lanjutan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik untuk dapat lancar membaca bisa menggunakan metode-metode pembelajaran yang ada, salah satunya adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah merupakan alternatif untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam membaca.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah input, tindakan, dan output. Input merupakan masalah-masalah yang ada pada proses pembelajaran berlangsung adalah (1) rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik (2) peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran (3) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat (4) peserta didik banyak yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan.

Adapun kerangka pikir penelitian disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pokok kerangka pikir yang sudah dijelaskan, memungkinkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka konsep variabel sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan:

X = Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Y = Keterampilan membaca permulaan

→ = Pengaruh

Sumber: (Sugiyono, 2013)

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian, Peneliti terlebih dahulu menentukan hipotesis untuk dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan suatu keadaan yang sekurang-kurangnya terdapat satu variabel bebas pada sebuah penelitian yang biasa disebut sebagai variabel eksperimental (Emzir, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Designs*. Desain pre-eksperimental dinamakan demikian karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest- Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Desain penelitian *One-Group Pretest- Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *One-Group Pretest- Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = tes awal (*pre test*)

X = perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

O_2 = tes akhir (*post test*)

Sumber: Emzir (2020)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara, yang beralamatkan di Jl. Komodo No 1 Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang diobservasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik, cara mengajar pendidik. Hal yang diwawancara yaitu, mengenai masalah-masalah yang dialami selama pembelajaran berlangsung pasca pandemi, jumlah peserta didik yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan, metode apa yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan lain-lain.
- b. Peneliti melaksanakan wawancara bersama guru kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara yaitu Ema Sundariah S.Pd.

- c. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
- d. Menyusun kisi-kisi dan instrument pengumpulan data yang berupa tes.
- e. Menyusun pemetaan kompetensi dasar (KD), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauhmana keterampilan membaca permulaan peserta didik.
- b. Memberikan *posttest* dengan tujuan untuk menganalisis hasil perbedaan keterampilan membaca peserta didik sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan setelah menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diamati oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I di UPTD SD Negeri 5 Metro Utara sebanyak 31 peserta didik dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	17	31
Total				31

Sumber: Dokumentasi wali kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metode yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Penentuan sampel dalam penelitian digunakan teknik “total sampling” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel (Arikunto, 2013).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis, lisan ataupun tindakan. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan keterampilan membaca permulaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (D A N Wulan, 2001).

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi dapat dikatakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis keadaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri

yang spesifik karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2013)

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Sugiyono, 2013)

c. Dokumentasi

Sumber informasi yang bukan dari manusia dalam teknik non tes ini yaitu dokumentasi, diantaranya foto, bahan statistik, dan dokumen. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan menjadi bukti sebagai penguat data hasil observasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada sumber data. Dokumentasi dapat berupa gambar, video, arsip/dokumen pada saat kegiatan yang dilakukan anak-anak pada saat observasi awal dan observasi akhir. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena tersebut biasa disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Early Grade Reading Assesment* (EGRA) tes yang memiliki 5 aspek yaitu, mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan serta menyimak. Berikut ini kisi-kisi keterampilan membaca permulaan.

Tabel 3. Kisi-kisi Keterampilan Membaca Permulaan

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Membaca Permulaan	Mengetahui huruf.	Peserta didik mengidentifikasi huruf vokal.
		Peserta didik mengidentifikasi huruf konsonan.
	Membaca kata bermakna	Peserta didik mengidentifikasi huruf.
		Peserta didik mengidentifikasi kata.
		Peserta didik merangkai susunan kata.
	Membaca kata tidak bermakna	Peserta didik mengidentifikasi kata
		Peserta didik merangkai susunan kata.
	Kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan	Peserta didik mengidentifikasi huruf.
		Peserta didik mengidentifikasi kata.
		Kelancaran dalam membaca
		Peserta didik dapat menjawab sebuah soal tentang isi bacaan.
	Menyimak atau pemahaman mendengarkan	Peserta didik mendengarkan dengan saksama
		Peserta didik mampu menjawab soal dari teks yang didengar

Sumber: Analisis *Early Grade Reading Assesment* (EGRA) (Usaid Prioritas, 2015).

Tabel 4. Rubrik penilaian *Early Grade Reading Assesment* (EGRA)

Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
	1	2	3	4
Mengenal Huruf	Mengenal 25 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf besar maupun kecil	Mengenal 50 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf besar maupun kecil	Mengenal 75 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf besar atau kecil.	Mengenal 100 huruf dalam waktu 60 detik baik huruf besar maupun kecil

Aspek Yang Dinilai	Kriteria			
	1	2	3	4
Membaca kata bermakna	Peserta didik tidak dapat membaca kata bermakna	Peserta didik membaca 25 kata bermakna dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca 35 kata bermakna dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca 50 kata bermakna dalam waktu 60 detik
Membaca kata tidak bermakna	Peserta didik membaca 10 kata tidak bermakna dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca 25 kata tidak bermakna dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca 35 kata tidak bermakna dalam waktu 60 detik	Peserta didik membaca 50 kata tidak bermakna dalam waktu 60 detik
Kelancaran membaca dan pemahaman bacaan	Peserta didik tidak bisa membaca teks dan tidak bisa menjawab pertanyaan	Peserta didik tidak bisa membaca teks dan dapat menjawab pertanyaan	Peserta didik membaca teks dengan mengeja dan dapat menjawab pertanyaan	Peserta didik lancar membaca dan dapat menjawab pertanyaan
Menyimak (pemahaman)	Peserta didik tidak menyimak, tidak paham apa yang disampaikan pendidik dan tidak dapat menjawab pertanyaan literal	Peserta didik menyimak, tidak paham apa yang disampaikan pendidik dan tidak dapat menjawab pertanyaan literal	Peserta didik menyimak, paham apa yang disampaikan pendidik dan tidak dapat menjawab pertanyaan literal	Peserta didik menyimak, paham apa yang disampaikan pendidik dan dapat menjawab pertanyaan literal

Sumber: Analisis *Early Grade Reading Assesment (EGRA)* (Usaid Prioritas, 2015)

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu

obyek dengan obyek yang lain. Variabel pada penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dilambangkan dengan (Y) (Sugiyono, 2013). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I (Y)

2. Definisi Konseptual

a. Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh peserta didik. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diajarkan di kelas rendah untuk melatih peserta didik agar dapat membaca dengan lancar dan siap untuk melanjutkan ke tahap membaca pemahaman (Muammar, 2020).

b. Metode Struktural Analitik Sintetik

metode struktural analitik sintetik (SAS) adalah pembelajaran membaca permulaan yang dimulai dengan pengenalan struktur, lalu kalimat tersebut diuraikan menjadi satuan bahasa yang lebih kecil biasa disebut kata. Penguraian ini terus berlanjut hingga menjadi satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi yaitu huruf-huruf, lalu

digabungkan kembali hingga menjadi sebuah kalimat yang utuh (Hartati & Cuhariah, 2018).

3. Definisi Operasional

a. Variabel Y (Keterampilan Membaca Permulaan)

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu proses pengenalan simbol-simbol bacaan, mengenal kata-kata, dan mengerti bagaimana cara pengucapan simbol dan kata tersebut. Untuk mengukur keterampilan permulaan peserta didik di kelas rendah dapat menggunakan instrument yang bernama *Early Grade Reading Assesment* (EGRA). Tes EGRA meliputi: (1) membaca huruf, (2) membedakan bunyi awal (fonem), (3) membaca kata bermakna, (4) membaca kata tak bermakna, (5) membaca cepat dan memahami bacaan, dan (6) menyimak bacaan. Adapun untuk mengukur keterampilan membaca permulaan peserta didik dapat menggunakan dimensi yang disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Keterampilan Membaca Permulaan

Variabel	Dimensi	Indikator
Keterampilan Membaca Permulaan	Mengetahui huruf.	Peserta didik mengidentifikasi huruf vokal.
		Peserta didik mengidentifikasi huruf konsonan.
	Membaca kata bermakna	Peserta didik mengidentifikasi huruf.
		Peserta didik mengidentifikasi kata.
		Peserta didik merangkai susunan kata.
	Membaca kata tidak bermakna	Peserta didik mengidentifikasi kata
		Peserta didik merangkai susunan kata.
	Kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan	Peserta didik mengidentifikasi huruf.
		Peserta didik mengidentifikasi kata.
		Kelancaran dalam membaca
		Peserta didik dapat menjawab sebuah soal tentang isi bacaan.
		Peserta didik mendengarkan dengan saksama

Variabel	Dimensi	Indikator
	Menyimak atau pemahaman mendengarkan	Peserta didik mampu menjawab soal dari teks yang didengar

Sumber: Analisis *Early Grade Reading Assesment* (EGRA) (Usaid Prioritas, 2015).

b. Variabel X (Metode Struktural Analitik Sintetik)

metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat kalimat secara struktural, lalu menganalisa dengan cara menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata serta huruf, lalu peserta didik menggabungkan kembali kalimat yang telah diuraikan menjadi sebuah kalimat utuh seperti semula dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat menyajikan struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa peserta didik. Adapun langkah-langkah mengajarkan pembelajaran membaca menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) sebagai berikut.

- 1) Melakukan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran; pendidik membimbing peserta didik mengamati sebuah gambar yang ada dipapan tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- 2) Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat; pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca kalimat sederhana lalu dilanjutkan dengan membaca kalimat secara struktural. Caranya adalah menghilangkan gambar lalu menyisakan kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh peserta didik.
- 3) Melakukan analisis terhadap struktur kalimat; pendidik membimbing peserta didik melakukan analisis terhadap kalimat secara struktural dengan cara memisah-misahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf atau fonem.

- 4) Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula); pendidik membimbing peserta didik melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap kalimat seperti semula.
- 5) Membuat kesimpulan; pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan (Wardiyati, 2019). Adapun tolak ukur menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-Kisi metode struktural analitik sintetik (SAS)

Variabel	Dimensi	Indikator
Struktural Analitik Sintetik (SAS)	Struktural	Peserta didik membaca kalimat sederhana secara struktural
	Analitik	Peserta didik menganalisa struktur kalimat
		Peserta didik menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf.
Sintetik	Peserta didik menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula	

Sumber: Wardiyati (2019)

4. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Early Grade Reading Assesment* (EGRA). EGRA merupakan tes terstandar yang sudah terjamin keterandalannya baik validitas maupun reliabilitasnya. EGRA juga sudah terbukti valid untuk mengumpulkan data awal yang bisa digunakan untuk menyusun suatu program peningkatan keterampilan membaca permulaan di kelas awal khususnya kelas 1. Hasil dari tes keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan instrument EGRA kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa catatan nilai peserta didik. Jika perlu dapat digunakan hasil observasi

tentang keterampilan membaca permulaan peserta didik (Usaid Prioritas, 2015)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Setelah itu, kedua nilai tersebut dibandingkan dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* (Sugiyono, 2013). Langkah-langkah analisis data *pre experimental designs* dengan menggunakan “*one grup pretest posttest design*” sebagai berikut.

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk menganalisis variabel penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan keterampilan membaca peserta didik.

Hasil skor yang berupa angka akan dirumuskan secara kuantitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal (Sugiyono, 2018). Setelah menganalisis tes keterampilan membaca untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara atau tidak adanya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD

Negeri 5 Metro Utara, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : rata-rata (mean)

\sum : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

n : banyaknya subjek

Kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat dianalisis dengan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f : Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sumber: Arikunto, 2013)

Adapun rumus perhitungan persentase skor keterampilan membaca permulaan yang digunakan adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jawaban benar yang diperoleh}}{\text{total jawaban benar}} \times 100 \%$$

Pemberian nilai yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik berdasarkan hasil skor yang diperoleh.

Tabel 7. Klasifikasi Observasi aktivitas

Nilai	Interpretasi
91-100	Sangat baik
76-90	Baik
56-75	Cukup
41-55	Kurang
< 41	Sangat kurang

(Sumber: Arikunto, 2013)

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial merupakan teknik analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini yang digunakan adalah uji-t. Adapun rumus uji-t tersebut sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = uji-t

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum d$ = jumlah dari gain (posttest - pretest)

N = subjek pada sampel

b) Mencari harga $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (posttest - pretest)

N = subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = uji-t

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka

Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka

Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Tidak Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

- e) Menentukan nilai α (taraf nyata) dan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 5\%$ (0,05) dan $db = N - 2$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh peserta didik sebelum menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) yaitu yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase (16,13%), sedangkan 26 peserta didik lainnya mendapatkan nilai 70 ke bawah dengan persentase (83,87). Setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat diketahui keterampilan membaca permulaan peserta didik dikategorikan memadai, dapat dilihat nilai peserta didik setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) yaitu, terdapat 20 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 70 dengan persentase 64,52% dan 11 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 70 dengan persentase 35,48%. Pengaruh penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t.

Perbandingan hasil keterampilan membaca permulaan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 11,54$ dan $t_{tabel} = 2,750$ maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $11,54 \geq 2,750$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I UPTD SD Negeri 5 Metro Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat ikut berperan dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan saksama sehingga suasana belajar dapat lebih aktif dan terjalin kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat tercapai dengan baik dan maksimal

2. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai variasi pada proses pembelajaran membaca permulaan yang digunakan agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran dan mudah memahami pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mengkoordinasikan pendidik dalam mengembangkan penerapan metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih bervariasi, salah satunya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dapat melatih keterampilan membaca peserta didik kelas I.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti merekomendasikan untuk dapat menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran yang berbeda dengan divariasikan dengan media pembelajaran atau alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellina, Novilia. 2017. Buku Guru Tema 2 Kegemaranku: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Arifin, M. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, Guepedia.
- D A N Wulan, A. R. 2001. 10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya. *FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–12.
- Dubeck, et al. 2015. The early grade reading assessment (EGRA): Its theoretical foundation, purpose, and limitations. *International Journal of Educational Development*, 40, 315–322.
- Emgusnadi, E. 2018. Metode Pembelajaran Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sd Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 659.
- Harefa, T. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664.
- Hariato, E. 2020. “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Harras, K. A. 2014. Hakikat dan Proses Membaca. *Hakikat Dan Proses Membaca*, 1(1), 56.
- Hasanah, dkk. 2021. Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3297–3307.
- Hayati, dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Kartu Huruf pada Kelompok B di PAUD Tulus Bunda Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 287-293
- Hidayah, dkk. 2016. Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016 85. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85–102.

- Jabir, A. 2020. Application Of Sas Method In Improving Beginning Reading Ability In Elementary School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1812–1818.
- Jatnika, S. A. 2019. Indonesian Journal of Primary Education Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. © 2019-Indonesian *Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.
- Khotimah, dkk. 2019. Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13–27.
- Khoridah, dkk. 2019. Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403.
- Kurniaman, dkk. 2017. *149 Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Otang Kurniaman, Eddy Noviana*. 5, 149–157.
- Larsen, et al. 2020. Children’s knowledge of single- and multiple-letter grapheme-phoneme correspondences: An exploratory study. *Early Childhood Research Quarterly*, 51, 379–391.
- Madu, dkk. 2022. Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647.
- Muhyidin, dkk. 2018. Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30.
- Mulyati, Y. & Cahyani, I. 2018. Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Munthe, dkk. 2019. Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-215.
- Muslih, dkk. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83.
- Nuraini, dkk. 2021. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Poris Pelawad 2. *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 88–95.
- Patiung, Dahlia. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Pratiwi, dkk. 2020. Risalah Kebijakan: Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Kelas Awal. *Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(April), 1–8, 321-325.

- Purnama, Ita. 2019. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung,
- Rinawati, dkk. 2020. Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Sari, Citra. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Samsiyah, dkk. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa Siswa Kelas I Sdn Bulakrejo Madiun. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(02), 212–224.
- Septiyantari, dkk. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(2), 24–34.
- Setiadi, dkk. 2019. Meningkatkan Literasi Membaca dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Metode CoRT. *Seminar Internasional Riksa* 4(3), 1507–1512.
- Setiawan, B. 2015. Modul MMP. *Modul MMP*, 1(2), 3. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Silvia, dkk. 2021. Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12.
- Suleman, dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713-718.
- Sugiyono. 2018. Teknik Analisis Kualitatif. Bandung, PT Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung, PT Alfabet.
- Suryani, Ade. 2020. Factors of Influence Students' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru). *Primaru: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115–125.
- Susilowati, Suci. 2016. Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41–49.
- Susilowaty, Anwar, K. 2014, Implementasi Model Cooperative Integrated Reading And Compisition Scramble and Teams Game Tournament Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 179–186.

- Tarigan, dkk. 2022. Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 060938 Kec . Medan Johor Analysis of Inhibiting Factor S of Beginning Reading Skills in First Grade Sd Negeri 060938 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*, 2. 1, 1–11.
- Wahyu, dkk. 2023. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Menggunakan Tes Early Grade Reading Assesment. *Jurnal On Teacher Education*, 4, 377–388.
- Wardiyati, Hery. 2019. Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091.
- Yuniato, Junaedi. 2010. Titik Persentase Distribusi t. Jambi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.